



## **Hubungan Input Dengan Hasil Produksi Gula Merah Pada Pengrajin Di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

### ***Input Relations With The Results Of Sugar Confection Red In Potters In Cammilo Village, Kahu District, Bone Regency***

**Andi Lelanovita Sardianti**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo  
Tilamuta, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo  
andi.lelanovita@yahoo.com*

#### **Abstrak**

Pengolahan gula aren merupakan bentuk usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Gula aren diolah dari nira, nira terkandung dalam beberapa tumbuhan dari suku *Arecaceae*, salah satunya adalah terdapat pada pohon aren (*Arenga pinnata*). Gula aren merupakan produk yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan input dengan hasil produksi gula merah pada pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Metode pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah populasi sebanyak 30 produsen gula merah yang dijadikan sebagai responden penelitian di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa input produksi seperti nira aren, modal, tenaga kerja, bahan tambahan, dan jumlah pohon yang dimiliki ternyata memiliki hubungan input produksi yang sangat kuat pada pengrajin, sedangkan input alat-alat yang dimiliki, pengalaman dan umur pengrajin memiliki hubungan input dengan produksi pengrajin yang cukup rendah. Lain dari pada itu input lama pendidikan tidak memiliki hubungan dengan hasil produksi pengrajin.

**Kata kunci : Gula Aren; Hasil Produksi; Input; Pengrajin.**

**Abstract**

Processing of palm sugar is a form of small business that can increase the income and welfare of rural communities. Palm sugar is processed from sap, sap contained in several plants from the Arecaceae tribe, one of which is found in palm trees (*Arenga pinnata*). Palm sugar is a product that has the potential to generate substantial income. The purpose of this study was to determine the relationship of inputs to the yield of brown sugar to artisans in the Village of Cammilo, Kahu District, Bone Regency. Data processing methods are carried out quantitatively by using the census method with a population of 30 brown sugar producers which are used as research respondents in Cammilo Village, Kahu District, Bone Regency. The results of the study show that some production inputs such as palm juice, capital, labor, additional materials, and the number of trees owned turned out to have a very strong relationship of production input to the craftsmen, while the inputs of the equipment owned, the experience and age of the craftsmen had an input relationship with a fairly low production of craftsmen. Other than that the old input of education has no connection with the production of craftsmen

**Keywords: Craftsmen; Input; Palm Sugar; Production Results.**

## PENDAHULUAN

Pengolahan gula aren merupakan bentuk usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Gula aren diolah dari nira, nira terkandung dalam beberapa tumbuhan dari suku *Arecaceae*, salah satunya adalah terdapat pada pohon aren (*Arenga pinnata*). Air nira yang dihasilkan oleh pohon aren ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman tradisional, minuman keras tradisional (tuak), cuka dan gula aren. Gula aren merupakan produk yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Hal ini disebabkan terdapat rasa, aroma, dan warna khas pada gula aren. Aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran atau sesuai bentuk dan ukuran yang dikehendaki. Produk gula aren ini memiliki keunggulan yaitu berdaya tahan yang lebih lama, lebih higienis dan praktis dalam penggunaannya.

Peluang pemanfaatan pohon aren khususnya untuk pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar. Permintaan atas komoditi ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, pengolahan gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar. Adapun yang menjadi kendala bagi para pengrajin gula aren pada saat ini adalah hubungan input yang mempengaruhi untuk meningkatkan produksi pengrajin gula merah. input tersebut cukup berperan penting karena merupakan faktor penentu keberhasilan dari pengrajin usaha gula merah yang digelutinya.

Desa Cammilo adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah penghasil gula aren. Dalam melakukan usaha gula aren ini para pengrajin gula merah hanya menjalankan usahanya dan kurang memperhatikan faktor yang melatarbelakangi sehingga dapat meningkatkan produksi dalam usahanya tersebut.

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian hubungan input dengan hasil produksi gula merah pada pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan input dengan hasil produksi gula merah pada pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari seluruh responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi

terkait yang terdiri dari Kantor Kepala Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah populasi sebanyak 30 produsen gula merah yang dijadikan sebagai responden penelitian di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Pengambilan sampel ini didasari oleh pendapat dari Arikunto (2002), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua.

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots (Bambang, 2005)$$

Dimana :

- Y = Produksi Gula merah
- X<sub>1</sub> = Nira Aren (Liter)
- X<sub>2</sub> = Modal (Rp)
- X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja (HOK)
- X<sub>4</sub> = Alat-Alat (Rp)
- X<sub>5</sub> = Bahan Tambahan (Gram)
- X<sub>6</sub> = Lama Pendidikan (Tahun)
- X<sub>7</sub> = Jumlah Pohon yang Dimiliki (Pohon)
- X<sub>8</sub> = Umur Pengrajin (Tahun)
- X<sub>9</sub> = Pengalaman Pengrajin (Tahun)
- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah Sampel
- ΣX = Jumlah semua data variabel X
- ΣY = Jumlah semua data variabel Y
- ΣX<sup>2</sup> = Jumlah semua data variabel X dikuadratkan
- ΣY<sup>2</sup> = Jumlah semua data variabel Y dikuadratkan
- ΣXY = Jumlah semua data variabel X dikali Y
- Y = Produksi (kg)

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara signifikansi, maka digunakan yakni, yakni :

$$t = r \cdot \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (Bambang, 2005)$$

Keterangan =

- R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel
- t = Nilai t

jika  $t_h < t$  tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

jika  $t_h > t$  tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Input yang Berhubungan dengan Produksi Gula Merah**

Penggunaan input produksi gula merah di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone untuk penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan bahan

baku nira, modal, tenaga kerja, alat-alat, bahan tambahan, umur pengrajin, lama pendidikan, jumlah pohon aren yang dimiliki, dan pengalaman pengrajin.

### Bahan Baku Nira Aren

Bahan baku utama yang dibutuhkan untuk usaha gula aren adalah nira aren. Jenis gula aren pengolahan nira dilakukan sesegera mungkin untuk menghindari kemasaman. Nira aren yang digunakan pengrajin dapat dilihat dalam Tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Nira Aren yang Digunakan Pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nira Aren (Liter)	Jumlah	Persentase (%)
9-13	6	20
14-17	11	36,67
18-22	8	26,67
23-27	4	13,33
28-32	0	0
33-36	1	3,33
Jumlah	30	100,00

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha gula aren umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Tenaga kerja keluarga yaitu penyadap oleh anggota keluarga laki-laki dan dibantu anggota keluarga perempuan sebagai pemasak nira aren. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pengrajin dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Pengrajin Gula Merah di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
40-46	8	26,67
47-53	12	40
54-60	9	30
61-67	0	0
68-75	0	0
76-82	1	3,33
Jumlah	30	100,00

### Modal

Modal merupakan hal yang sangat urgen dalam proses produksi gula aren. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah modal yang digunakan yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa modal yang digunakan responden untuk mengembangkan usaha gula aren sebagian besar berada pada modal 1.175.633 – 1.312.921 dengan jumlah 10 orang (33,33%). Sedangkan responden yang mengembangkan usaha gula aren sebagian kecil berada pada 901.056 – 1.038.344 dengan jumlah 3 orang (10%).

Tabel 3. Modal yang Digunakan Pengrajin Gula Merah di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Modal yang Digunakan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
763.767 - 901.055	4	13,33
901.056 - 1.038.344	3	10
1.038.345 - 1.175.632	4	13,33
1.175.633 - 1.312.921	10	33,33
1.312.922 - 1.450.210	4	13,33
1.450.211 - 1.587.500	5	16,67
Jumlah	30	100,00

### Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang digunakan dalam produksi gula merah ini adalah

1. Kemiri atau kelapa berfungsi untuk memperbaiki struktur gula agar tidak lembek atau menjadi mudah retak.
2. Akar manggis/daun manggis berfungsi untuk memperpanjang masa simpan dan mempercepat proses produksi gula.

Bahan Tambahan yang Digunakan Pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Tabel 4. Bahan tambahan yang diguanakn oleh Pengarajin Gula Aren

Bahan Tambahan (Gram)	Jumlah	Persentase (%)
90-146	5	16,67
147-203	9	30
204-260	8	26,67
261-317	4	13,33
318-374	3	10
375-431	1	3,33
Jumlah	30	100

### Alat-Alat

Peralatan yang dibutuhkan dalam usaha gula aren relatif sederhana, yaitu: wajan, panci, ceregen/bumbum, saringan (besi/plastik), serok (plastic/tempurung), pisau (tipis/pengkerut), parang, palu kayu, kerekan, dandan, tungku, cetakan/tempurung kelapa.

### Hasil Analisis Korelasi Input dengan Hasil Produksi pada Pengrajin Gula Merah di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

#### Hasil Analisis Bahan Baku Nira Aren

Hasil analisis korelasi antara produksi dan bahan baku nira aren di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Antara Produksi Dan Bahan Baku

	Y	Bahan baku nira
Y	1	
Bahan Baku Nira	0,94657	1

Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien korelasi antara bahan baku nira dan produksi adalah sebesar 0,946, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat erat antara bahan baku nira dengan produksi.

Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,946 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi sangat berhubungan dengan bahan baku nira aren. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa semakin banyak nira aren, maka semakin bertambah produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya nira aren dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Modal

Hasil analisis korelasi antara produksi dengan modal di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis korelasi antara produksi dan modal

	Y	Modal
Y	1	
Modal	0.860177	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara modal dan produksi adalah sebesar 0,860, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat erat antara produksi dengan modal.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,860 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi sangat berhubungan dengan modal. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa semakin banyak modal, maka semakin bertambah produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya modal dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Tenaga Kerja

Hasil analisis korelasi antara produksi dengan tenaga kerja di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi antara Produksi dan Tenaga Kerja

	Y	Tenaga kerja
Y	1	
Tenaga Kerja	0.664077	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara tenaga kerja dan produksi adalah sebesar 0,664, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara produksi dengan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,664 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi berhubungan dengan tenaga kerja. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka semakin bertambah produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya tenaga kerja dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### **Hasil Analisis Lama Pendidikan**

Hasil analisis analisis antara produksi dengan lama pendidikan di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi antara Produksi dengan Lama pendidikan

	Y	Lama pendidikan
Y	1	
Lama Pendidikan	-0.04423	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa :

1. Koefisien korelasi antara lama pendidikan dan produksi adalah sebesar - 0,044, yang berarti bahwa tidak berhubungan antara produksi dengan lama pendidikan.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $< r$  tabel ( $-0,044 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi tidak berhubungan lama pendidikan. Nilai  $t$  hitung bertanda negatif yang berarti bahwa tingkat pendidikan, tidak memiliki hubungan dengan jumlah produksi gula merah yang dihasilkan. Dengan demikian, terbukti bahwa tingkat pendidikan tidak dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### **Hasil Analisis Alat-alat**

Hasil analisis korelasi antara alat-alat dan produksi di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi antara Alat-alat dan Produksi

	Y	Alat-alat
Y	1	
Alat-Alat	0.259747	1



Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara alat-alat nira dan produksi adalah sebesar 0,259, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang rendah antara alat-alat dengan produksi.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $< r$  tabel ( $0,259 < 0,361$ ). Sehingga tidak memiliki hubungan yang erat antara produksi dengan alat-alat. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa banyak alat-alat yang dimiliki, tidak memberikan pengaruh korelasi yang besar terhadap produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya alat-alat tidak dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Bahan Tambahan

Hasil Analisis Korelasi Bahan Tambahan di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Bahan Tambahan

	Y	Bahan Tambahan
Y	1	
Bahan Tambahan	0.812794	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara bahan tambahan dan produksi adalah sebesar 0,812, yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat erat antara bahan baku tambahan dengan produksi.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,812 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi sangat berhubungan dengan bahan tambahan. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa semakin banyak bahan tambahan, maka semakin bertambah produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya bahan tambahan dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Jumlah Pohon Aren yang Dimiliki

Hasil analisis korelasi antara jumlah pohon aren yang dimiliki dengan produksi di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi antara Jumlah Pohon Aren dengan Produksi

	Y	Jumlah Pohon Yang Dimiliki
Y	1	
Jumlah Pohon Yang Dimiliki	0.935081	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara jumlah pohon aren yang dimiliki dan produksi adalah sebesar 0,935, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat erat antara jumlah pohon yang dimiliki dengan produksi.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,935 > 0,361$ ). Sehingga secara nyata produksi sangat berhubungan dengan jumlah pohon yang dimiliki. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa semakin banyak pohon aren yang dimiliki, maka semakin bertambah produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa banyaknya pohon aren dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Umur Pengrajin

Hasil analisis Korelasi Antara Umur Pengrajin dengan Produksi di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi antara Umur dan produksi petani

	Y	Umur Pengrajin
Y	1	
Umur Pengrajin	0.068356	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara umur pengrajin dan produksi adalah sebesar 0,068, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat rendah antara umur pengrajin dengan produksi.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $< r$  tabel ( $0,068 < 0,361$ ). Sehingga tidak memiliki hubungan yang erat antara produksi dengan umur pengrajin. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa umur pengrajin, tidak memberikan pengaruh korelasi yang besar terhadap produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa umur pengrajin tidak dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

### Hasil Analisis Pengalaman

Hasil Analisis Korelasi Antara Pengalaman dengan Produksi di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi antara Pengalaman dan Produksi Gula Aren

	Y	Pengalaman
Y	1	
Pengalaman	0.234085	1

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara pengalaman dan produksi adalah sebesar 0,234, dengan tanda positif yang berarti bahwa ada hubungan yang rendah antara pengalaman dengan produksi.
2. Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel r dengan db (derajat bebas) 2, maka  $30-2 = 28$ , yang artinya kita lihat pada tabel dengan  $n= 28$  dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,361. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $< r$  tabel ( $0,234 > 0,361$ ). Sehingga tidak memiliki hubungan yang erat antara produksi dengan pengalaman pengrajin. Nilai  $t$  hitung bertanda positif yang berarti bahwa lamanya pengalaman yang dimiliki, tidak memberikan pengaruh korelasi yang besar terhadap produksi gula merah berdasarkan data tersebut. Dengan demikian, terbukti bahwa lamanya pengalaman yang dimiliki tidak dapat diprediksi dari jumlah gula merah yang diproduksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone maka dapat disimpulkan bahwa beberapa input produksi seperti nira aren, modal, tenaga kerja, bahan tambahan, dan jumlah pohon yang dimiliki ternyata memiliki hubungan input produksi yang sangat kuat pada pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, sedangkan input alat-alat yang dimiliki, pengalaman dan umur pengrajin memiliki hubungan input dengan produksi pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. yang cukup rendah. Lain dari pada itu input lama pendidikan tidak memiliki hubungan dengan hasil produksi pengrajin di Desa Cammilo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. **Analisis Usaha Tani**. Bumi Aksara. Jakarta
- Bambang, 2015. **Rumus dan Data dalam Statistik**. Alfabeta. Bandung
- Cahyadi. 2013. **Hubungan Input Dengan Hasil Produksi Gula Merah Pada Pengrajin Di Desa Bengkal. Program Sarjana**. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Daniel, 2004. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamda. (Skripsi). 2013. **Hubungan Input Dengan Hasil Produksi Gula Merah Pada Pengrajin Di Desa Cina Kabupaten Bone**. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim Ahmad dan Diah Retno, 2008. **Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, H.B. 1993. **Pembuatan Gula Kelapa**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Teori dan Aplikasinya**. 2014. Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa.